

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai indikasi medis. ASI eksklusif memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan, serta daya tahan tubuh bayi. Pemberian ASI eksklusif terbukti dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu dan anak. (WHO, 2023)

Secara global, penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak disusui memiliki kemungkinan 14 kali lebih besar meninggal sebelum ulang tahun pertama mereka, dibandingkan dengan mereka yang disusui secara eksklusif selama enam bulan pertama. Ada juga bukti bahwa anak-anak yang disusui memiliki hasil yang lebih baik pada tes kecerdasan, dengan peningkatan IQ sebesar 3 hingga 4 poin, lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, dan memiliki risiko diabetes yang lebih rendah di kemudian hari. Praktik pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahun dan mencegah 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahunnya. (Kinanti pinta karana, 2024)

Secara nasional, pemberian ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik, cakupan ASI eksklusif di Indonesia meningkat dari sekitar 71,58% pada tahun 2022 menjadi sekitar 73,97% pada tahun 2023 (Putri Dwi Novita Sari, Nopi Nur Khasanah, 2024) dan 74% pada tahun 2024, melampaui target global 2025 (50%), namun untuk target nasional yang ditetapkan oleh kemenkes yaitu 80% belum tercapai.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu wilayah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian pemberian ASI eksklusif di tingkat

provinsi. Beberapa laporan menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat berada di kisaran yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Data yang tersedia menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat yaitu 80,31% pada tahun 2024, menjadikan provinsi ini termasuk di antara provinsi dengan capaian tinggi di Indonesia. Meskipun demikian, capaian tersebut masih belum merata di seluruh kabupaten/kota. (Agustus et al., 2025)

Capaian ASI eksklusif di Kabupaten Kuningan pada tahun 2023 yaitu sekitar 73,9% . Sedangkan untuk wilayah Kecamatan Pasawahan sendiri terjadi penurunan capaian ASI eksklusif berdasarkan data dari dinas kesehatan melalui aplikasi SiGizi yaitu pada tahun 2023 tercatat dari 215 bayi hanya 157 bayi (73,02%) yang mendapat ASI eksklusif, pada tahun 2024 dari 271 bayi, yang mendapat ASI eksklusif yaitu 196 bayi (72,32%) dan pada tahun 2025 dari 245 bayi, yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 160 bayi (66,31%). Dari data tersebut terjadi penurunan capaian setiap tahunnya. Dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2026 dari 7 ibu menyusui yang datang ke posyandu, 2 diantaranya memberikan ASI saja tanpa tambahan apapun, 3 orang memberikan ASI namun dicampur dengan susu formula saat baru lahir dengan alasan ASI nya belum keluar, sedangkan 2 orang sudah tidak memberikan ASI dengan alasan ASI tidak cukup, akibatnya karena diberikan susu formula saja sehingga ASI nya sudah tidak keluar.

Menurut penelitian sebelumnya, banyak faktor yang dapat menyebabkan pemberian ASI tidak berhasil, salah satunya persiapan ibu sejak hamil seperti menambah pengetahuan dengan mengikuti kelas ibu hamil khususnya dalam mencari info tentang ASI. Dari penelitian tersebut juga didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik (50%) , baik juga dalam pemberian ASI eksklusif (54,5%), hal ini dikarenakan ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan dapat mengetahui pentingnya ASI secara eksklusif sehingga memberikan ASI nya dengan baik. (Wulan, 2022)

Pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif merupakan salah satu determinan penting keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif. Di

Indonesia, capaian pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif masih tergolong belum optimal dan bervariasi antar wilayah. Meskipun survei nasional seperti *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* dan *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* belum secara spesifik mengukur tingkat pengetahuan ibu, namun data cakupan ASI eksklusif yang belum mencapai target nasional dapat mencerminkan masih terbatasnya pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia dilaporkan masih berada di bawah target nasional $\geq 80\%$, meskipun menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun (Kemenkes, 2023)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, termasuk dalam praktik menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, seperti manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta waktu pemberian ASI, cenderung memiliki perilaku menyusui yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya rendah. Hal ini karena pengetahuan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan dirinya dan bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan (*over behavior*), sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin besar kemungkinan ibu tersebut menerapkan perilaku menyusui yang benar dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Notoatmodjo, 2012).

Selain itu, dalam kerangka teori perilaku kesehatan seperti *Health Belief Model*, pengetahuan berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap manfaat dan hambatan dalam melakukan suatu tindakan kesehatan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih memahami manfaat ASI eksklusif serta risiko jika tidak memberikan ASI, sehingga akan mendorong terbentuknya perilaku menyusui yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, 2008)

Dari penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, ada pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang dimiliki oleh seorang ibu, tingkat pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif. Pendidikan yang cukup merupakan dasar pengembangan wawasan yang memudahkan untuk dimotivasi serta turut menentukan cara berfikir seseorang dalam menerima pengetahuan. (Destira, 2022)

Dari fenomena yang terjadi di Puskesmas Pasawahan tentang turunnya capaian ASI eksklusif pada tahun 2023 sampai dengan 2025, telah dilakukan *recall* tentang ASI eksklusif oleh petugas gizi setiap kegiatan posyandu, kemudian dilakukan konseling juga tentang ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi. Pada kelas ibu hamil yang dilakukan setiap bulan, telah diberikan juga materi tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pasawahan mengenai pemberian ASI eksklusif, faktor pengetahuan terutama tentang pengeluaran, perlekatan, posisi dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bayi Usia 6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan berikut dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif
- c. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan.
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keilmuan kebidanan komunitas yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam aspek pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Subjek penelitian ini adalah ibu nifas dan ibu menyusui dengan bayi usia 6 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan, sebagai bagian dari implementasi pelayanan kebidanan komunitas. Waktu pelaksanaan penelitian berada pada periode masa nifas dan laktasi, yaitu fase penting dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif masih bervariasi dan berpotensi mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif, sehingga perlu dilakukan pengukuran untuk memperoleh gambaran yang objektif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner terstruktur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif, tanpa pemberian intervensi atau edukasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat

pengetahuan ibu dengan hubungannya dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang kebidanan komunitas yang berfokus pada upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan konsep intervensi edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan keberhasilan praktik ASI eksklusif di masyarakat, khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu (Responden)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif serta mendorong ibu untuk memberikan ASI secara optimal hingga bayi berusia 6 bulan.

b. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, khususnya dalam pemberian edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu terkait praktik pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Puskesmas Pasawahan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar dalam penyusunan program promosi kesehatan serta strategi intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai refensi dan data awal bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga dapat dikembangkan penelitian dengan variabel dan metode yang lebih luas.